

**EVALUASI EKONOMI DENGAN METODE *TRAVEL COST* PADA TAMAN WISATA  
PULAU PAHAWANG KABUPATEN PESAWARAN**

*(Economics value by travel cost method in Pahawang Island Park of Pesawaran Regency)*

Rofiiqoh Al-Khoiriah, Fembriarti Erry Prasmatiwi, M Irfan Affandi

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1  
Bandar Lampung 35141, Telp 085789802425, e-mail: Arofiiqoh@yahoo.com

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the travel cost tourist should pay, to find out the factors that influence visiting frequency, and economics value of the Pahawang Island tour garden in Pesawaran Regency based on travel cost analysis. The research used survey method in which location was chosen purposively in Pahawang Island tour garden, Marga Punduh Subdistrict of Pesawaran regency. The respondents are 40 tourists who were visiting Pahawang Island tour garden of Pesawaran Regency. Data of this research were collected in April-Desember 2016 and analyzed by linear multiple and travel cost analysis. The result showed that the average of tourist travel cost were Rp459.726. The factors influenced visiting frequency were distance and travel cost. The amount of economics value of Pahawang island tour garden were Rp6,944,262,295,082.*

*Key words: economics value, travel cost, visiting frequency*

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang memiliki kekayaan sumber daya alam baik di daratan maupun di perairan (laut) yang sangat melimpah. Indonesia memiliki potensi bahari sangat besar, karena memiliki total garis pantai mencapai 80.000 km dan luas laut yang mencapai sekitar 3,1 juta km<sup>2</sup>. Selain itu Indonesia memiliki sekitar 50.875 km<sup>2</sup> terumbu karang, sehingga Indonesia menjadi negara kepulauan yang memiliki potensi besar untuk pengembangan pariwisata bahari. Oleh karena itu Indonesia menjadi jantung dari segitiga karang dunia yang terdiri dari beberapa negara yaitu Indonesia, Malaysia, Timor Leste, Philipina, Papua Nugini dan Solomon (Kementerian Pariwisata 2014).

Lampung memiliki letak geografis yang berbatasan langsung dengan Selat Sunda dan Laut Jawa. Oleh karena itu Lampung menjadi gerbang utama keluar masuk ke Pulau Sumatera. Sektor pariwisata di Lampung pada beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan dari segi kunjungan wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Menurut Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung (2014), pada tahun 2010 hingga tahun 2015 wisatawan lokal yang berwisata ke Provinsi Lampung mengalami peningkatan sebesar 61,38 persen, wisatawan mancanegara mengalami peningkatan sebesar 67,36 persen, sedangkan total kunjungan

wisatawan baik lokal maupun mancanegara mengalami peningkatan sebesar 61,49 persen.

Lampung memiliki daratan seluas 35.367,5 km<sup>2</sup> dan luas perairannya mencapai 51.991 km<sup>2</sup>, garis pantai membentang sepanjang 1.105 km<sup>2</sup> serta terdiri dari 71 pulau besar dan kecil (BPS Provinsi Lampung 2016). Salah satu kabupaten dengan jumlah pulau terbanyak adalah Kabupaten Pesawaran.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pesawaran Tahun 2011-2031, terdapat 37 pulau yang dimiliki oleh Kabupaten Pesawaran, sembilan di antaranya diperuntukkan sebagai lokasi wisata. Pulau Pahawang termasuk salah satu pulau yang diperuntukkan sebagai wisata alam.

Pulau Pahawang merupakan salah satu destinasi wisata yang sedang diminati oleh para wisatawan. Pulau Pahawang dengan segala daya tariknya, merupakan aset bagi Provinsi Lampung untuk meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat Lampung, khususnya masyarakat yang tinggal di sekitar Pulau Pahawang. Selama ini kegiatan ekowisata yang ada di Pulau Pahawang lah yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan. Sehingga terjadilah aktivitas ekonomi di sekitar pulau tersebut.

Selain dampak positif, aktivitas ekowisata yang berlangsung di Pulau Pahawang juga menimbulkan dampak negatif. Seiring berjalannya waktu aktivitas ekowisata dapat menurunkan bahkan menghilangkan sumber daya alam yang ada di daerah tersebut, sehingga menurunkan daya tarik ekowisata yang ada ini. Hal ini dapat menurunkan aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar wilayah Pulau Pahawang.

Belum adanya perawatan, pengelolaan, maupun peraturan yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam yang ada di Pulau Pahawang, dapat menjadi penyebab menurunnya sumber daya alam dan rusaknya ekosistem yang ada di Pulau Pahawang. Tingginya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pulau Pahawang belum diikuti dengan pengelolaan yang baik terhadap pulau ini. Jumlah pengunjung yang terus meningkat mengakibatkan semakin banyak sampah yang mengotori pulau, dan rusaknya terumbu karang. Selain itu, mobilisasi kapal yang semakin meningkat menyebabkan pembuangan limbah bahan bakar minyak ke laut semakin meningkat. Apabila hal ini terakumulasi dalam jangka waktu yang lama, akan menyebabkan terganggunya ekosistem biota laut yang ada.

Berdasarkan uraian permasalahan, maka perlu dianalisis biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung taman wisata Pulau Pahawang, faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan taman wisata Pulau Pahawang, nilai ekonomi taman wisata Pulau Pahawang berdasarkan analisis biaya perjalanan (*travel cost*).

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penelitian ini dilakukan di taman wisata Pulau Pahawang, Kecamatan Marga Punduh, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Lokasi ini dipilih secara *purposive*. Waktu pengambilan data dilakukan pada tanggal 15 April hingga Desember 2016. Proses pengambilan data diambil cenderung pada masa musim liburan dan akhir pekan (*peak season*).

Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung taman wisata Pulau Pahawang yang melakukan rekreasi. Populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti jumlahnya, sehingga pengambilan sampel mengacu pada pendapat Suparmoko (1999), yaitu sampel penelitian meliputi sejumlah responden yang lebih besar dari

persyaratan minimal sebanyak 30 responden. Sehingga diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 responden.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan, dokumentasi, wawancara menggunakan kuisioner, dan observasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Teknik *accidental sampling* menggunakan responden yang kebetulan dijumpai atau ditemui saat itu (Arikunto 2002).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui proses wawancara serta pengamatan langsung pada wisatawan taman wisata Pulau Pahawang. Data sekunder diperoleh dari badan dan instansi terkait di daerah penelitian.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode biaya perjalanan. Penghitungan biaya perjalanan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Djijono (2002). Secara keseluruhan biaya perjalanan dihitung dengan rumus:

$$BPT = BT + BK + BAS + BPe + BPW +BL .....(1)$$

- Keterangan:  
 BPT = Biaya perjalanan total (rupiah)  
 BT = Biaya transportasi (rupiah)  
 BK = Biaya konsumsi (rupiah)  
 BAS = Biaya alat snorkeling (rupiah)  
 BPe = Biaya penginapan (rupiah)  
 BPW = Biaya paket wisata (rupiah)  
 BL = Biaya lain-lain (Biaya kebersihan + biaya dokumentasi + biaya parkir + biaya kamar mandi) (rupiah)

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan ke taman wisata Pulau Pahawang. Frekuensi kunjungan merupakan jumlah kunjungan pengunjung yang diukur dengan satuan kali kunjungan. Model dari analisis ini dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + d_1D_1 + e_i.....(2)$$

- Keterangan  
 Y = Frekuensi kunjungan (kali)  
 X<sub>1</sub> = Jarak tempat tinggal dengan lokasi wisata (km)

- X<sub>2</sub> = Umur (tahun)
- X<sub>3</sub> = Pendidikan (tahun)
- X<sub>4</sub> = Pendapatan (rupiah)
- X<sub>5</sub> = *Travel cost* (biaya perjalanan) (rupiah)
- D1 = Sarana
  - 1 : Baik
  - 0 : Tidak baik.

Variabel terikat yaitu variable Y merupakan variabel diskrit sehingga perlu dilakukan transformasi terhadap variabel Y, dengan rumus:

$$\hat{Y} = \frac{Y - \bar{Y}}{\sigma} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$  = Variabel Y setelah ditransformasi
- $\bar{Y}$  = Y rata-rata
- $\sigma$  = Standar deviasi

1. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2009).

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a) F hitung > F tabel, maka tolak Ho yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan yang ada dalam model, secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan.
- b) F hitung < F tabel, maka terima Ho yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan yang ada dalam model, secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan .

Kriteria pengambilan keputusan tingkat signifikan yang menunjukkan bahwa variabel berpengaruh nyata yaitu < 0,05 dengan tingkat kepercayaan sebesar 90% (Ghozali 2009).

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu :

- a) Jika t-hitung > t-tabel, maka terima Ho yang berarti variabel bebas secara tunggal tidak berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan.
- b) Jika t-hitung ≤ t-tabel, maka tolak Ho yang berarti variabel bebas secara tunggal berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan (Ghozali 2009).

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji multikolinearitas dan uji heterokedastis. Cara mendeteksi apakah terjadi masalah multikolinearitas maka dapat melihat nilai VIF (*variance inflation factor*). Jika nilai VIF di atas 10, maka terjadi masalah multikolinieritas, sebaliknya jika nilai VIF di bawah 10 berarti variabel tidak mengalami masalah multikolinieritas. Masalah heterokedastis dapat dideteksi menggunakan uji *white heteroskedasticity* dengan aplikasi *Eviews*. Apabila menghasilkan *Chi Square* > 0,05 maka variabel pada model regresi yang digunakan tidak terjadi gejala heteroskedasitas, sedangkan apabila *Chi Square* < 0,05 maka terjadi heteroskedastis (Ghozali 2009).

Perhitungan nilai ekonomi menggunakan metode biaya perjalanan (*travel cost method*) yaitu dengan menghitung nilai surplus konsumen per individu pertahun, mengacu pada teori Fauzi (2006). Untuk menghitung nilai surplus konsumen, mengacu pada teori Fauzi (2006) berikut :

$$SK = \frac{X^2}{2\beta_5} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- SK = Surplus konsumen
- X = Jumlah kunjungan responden (Kali/Tahun)
- B<sub>5</sub> = Koefisien biaya perjalanan pada persamaan

$$SK' = \frac{SK / \sum X}{n} \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

SK' = Surplus konsumen/ individu/kunjungan

n = Jumlah responden

Nilai ekonomi total taman wisata Pulau Pahawang didapatkan dengan mengestimasi nilai surplus konsumen per individu per tahun dan total kunjungan per tahun. Formulasi nilai ekonomi total mengacu pada teori Marsinko, Zawacki, dan Bowker (2002) berikut:

$$EV = SK' \times K \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

EV = Nilai ekonomi per tahun

K = Estimasi kunjungan per tahun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Daerah Penelitian dan Karakteristik Responden

Pulau Pahawang merupakan salah satu wisata bahari yang menjadi *icon* Provinsi Lampung. Terdapat empat objek wisata yang ada di Pulau Pahawang dan sekitarnya yaitu Pahawang Kecil, Pahawang Besar, Kelagian Kecil dan Kelagian Besar. Secara umum pengelolaan Pulau Pahawang berada di bawah kewenangan Pemerintah Provinsi Lampung. Pemerintah sudah menerapkan program-program untuk pengembangan taman wisata ini, namun pengelolaan taman wisata Pulau Pahawang masih dilakukan oleh masyarakat.

Jumlah kapal yang tersedia di Pulau Pahawang sebanyak 47 kapal, sedangkan jumlah kapal yang ada di Pelabuhan Ketapang sebanyak 200 kapal. Jasa penyewaan alat snorkeling yang ada di Pulau Pahawang sebanyak 8 orang, pemandu wisata sebanyak 37 orang, pemilik *homestay* sebanyak 133 orang, dan *cottage* sebanyak 9 unit.

Mayoritas wisatawan yang mengunjungi Pulau Pahawang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 52,5 persen. Hal ini terjadi karena laki-laki lebih menyukai tantangan, salah satunya dalam berwisata. Wisata Pulau Pahawang merupakan wisata yang cukup menantang karena dibutuhkan keberanian untuk melakukan snorkeling.

Sebagian besar wisatawan (52,5%) berusia 21-30 tahun. Hal ini terjadi karena usia tersebut merupakan usia yang produktif, sehingga seseorang dapat beraktivitas lebih banyak, salah satunya melakukan aktivitas wisata yang

menguras energi. Wisatawan yang mengunjungi lokasi ini didominasi oleh wisatawan yang belum menikah, sebanyak 67,5 persen. Hal ini terjadi karena orang yang belum menikah memiliki lebih banyak waktu luang dan waktu untuk berkumpul dengan rekan-rekannya. Wisatawan yang belum memiliki tanggungan yaitu sebanyak 67,5 persen, diikuti wisatawan yang memiliki tanggungan  $\geq 3$  sebanyak 27,5 persen.

Wisatawan yang berwisata ke lokasi ini berasal dari berbagai kalangan dan pekerjaan. Namun, mayoritas wisatawan yang berkunjung berprofesi sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 45 persen. Mayoritas pengunjung juga memiliki jenjang pendidikan terakhir yaitu SMA sebanyak 60 persen, diikuti diploma sebanyak 25 persen.

Sebagian besar wisatawan yang berkunjung berasal dari Provinsi Lampung yaitu sebanyak 42,5 persen, diikuti Ibu Kota Jakarta sebanyak 17,5 persen. Hal ini terjadi karena jarak tempuh yang lebih dekat oleh wisatawan yang berdomisili di Provinsi Lampung.

Jarak tempuh wisatawan sangat bervariasi, mayoritas wisatawan yang berkunjung memiliki jarak tempuh dari lokasi awal menuju lokasi wisata dengan jarak  $< 100$  km, atau 40 persen. Wisatawan dengan tujuan wisatanya untuk refreshing sebanyak 62,5 persen. Hal ini terjadi karena mayoritas wisatawan adalah wisatawan yang belum menikah, sehingga lebih banyak melakukan refreshing dibandingkan piknik. Mayoritas wisatawan mendapatkan informasi lokasi wisata dari teman atau saudara yaitu sebanyak 62,5 persen.

Sebagian besar wisatawan (52,5%) yang mengunjungi taman wisata Pulau Pahawang, menggunakan mobil pribadi sebagai alat transportasi. Hal ini terjadi karena penggunaan mobil dinilai lebih efisien dibandingkan jenis transportasi lainnya, karena dapat mengangkut banyak orang sekaligus dan memudahkan membawa barang. Jumlah rombongan per kapal sebagian besar berjumlah kurang dari 10 orang sebanyak 50 persen, karena kapasitas kapal yang sebagian besar hanya mampu menampung 15 orang.

Frekuensi kunjungan wisatawan didominasi oleh wisatawan yang baru berkunjung sebanyak satu kali, sebanyak 60 persen, seperti dijelaskan pada Tabel 1. Hal ini terjadi karena taman wisata Pulau Pahawang termasuk lokasi wisata yang baru.

Lokasi ini mulai dijadikan lokasi wisata sejak tahun 2012 sehingga belum banyak orang yang mengetahui lokasi ini. Hal ini juga berkaitan dengan lama mengetahui lokasi wisata. Sebagian besar wisatawan mengetahui lokasi wisata ini sejak 1-5 tahun yang lalu, yaitu sebanyak 75 persen.

**Biaya Perjalanan Taman Wisata Pulau Pahawang**

Biaya perjalanan merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan pengunjung secara individu untuk mengunjungi suatu lokasi wisata, biaya-biaya tersebut diantaranya, biaya transportasi, konsumsi, penginapan, alat snorkeling, biaya paket wisata dan biaya lain-lain yang terdiri dari biaya kebersihan, biaya dokumentasi, biaya parkir, dan biaya kamar mandi. Biaya perjalanan wisatawan taman wisata Pulau Pahawang dijelaskan pada Tabel 2.

Rata-rata biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung adalah sebesar Rp459.726,00. Alokasi biaya perjalanan yang tertinggi yaitu biaya paket wisata, dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp344.092,00. Sedangkan alokasi biaya perjalanan terendah yaitu biaya lain-lain dengan biaya rata-rata sebesar Rp13.503,00.

**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Frekuensi Kunjungan**

Model tidak memiliki masalah multikolinearitas. Hal ini karena nilai VIF seluruh variabel < 10, seperti dijelaskan pada Tabel 3. Hasil pengidentifikasian heteroskedastisitas dengan uji *white* menggunakan program *Eviews* diperoleh nilai *Obs\* R-Squared* adalah 10,05543 dan nilai probabilitas *Chi Square* sebesar 0,1223 seperti dijelaskan pada Tabel 4. Nilai *Chi Square* tersebut > 0,05 yang artinya bahwa model tersebut tidak mengalami masalah heteroskedastis.

Hasil regresi pada Tabel 3 menunjukkan nilai R<sup>2</sup> yaitu 0,726, yang berarti bahwa 72,6 persen variasi frekuensi kunjungan pengunjung taman wisata Pulau Pahawang dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang ada dalam model yaitu jarak, usia, pendidikan, pendapatan, *travel cost* (biaya perjalanan), dan sarana, sedangkan sisanya 27,4 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Tabel 1. Sebaran frekuensi kunjungan pengunjung taman wisata Pulau Pahawang

Frekuensi Kunjungan	Jumlah	Persentase
1	24	60,0
2	3	7,5
3	10	25,0
4	3	7,5

Tabel 2. Biaya perjalanan pengunjung Pulau Pahawang

Klasifikasi	Maksimal (Rp)	Minimal (Rp)	Rata-Rata (Rp)
Transportasi	462.500	10.000	127.141
Konsumsi	150.000	5.000	60.705
Alat Snorkling	70.000	40.000	48.823
Penginapan	200.000	33.333	73.345
Paket Wisata	1.675.000	62.500	344.092
Biaya lainnya	86.167	0	13.503
Total Biaya	2.187.500	122.788	459.726

Tabel 3 menunjukkan, nilai F-hitung sebesar 14,595, dengan tingkat kepercayaan 99 persen, hasil tersebut menunjukkan bahwa Ho ditolak yang berarti secara bersama-sama variabel bebas yaitu jarak, usia, pendidikan, pendapatan, *travel cost* (biaya perjalanan) dan sarana berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan pengunjung taman wisata Pulau Pahawang.

Hasil analisis uji tunggal (uji-t) diperoleh hasil bahwa jarak dan *travel cost* berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan pengunjung taman wisata Pulau Pahawang.

Tabel 3. Hasil analisis regresi faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan taman wisata Pulau Pahawang

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob	VIF
C	1.1490	1,35862	0,1835	
X1(Jarak)	0.0056***	-4,1306	0,0002	2,520
X2(Usia)	0.0133	0,8888	0,3805	1,597
X3(Pendidikan)	-0.0080	-0,115	0,9089	1,958
X4(Pendapatan)	-0.0033	-0,5543	0,5831	1,594
X5(TC)	-0.0007*	-1,7767	0,0848	1,523
D1(Sarana 1:baik, 0: lainnya)	0.414824	1,1623	0,2534	2,552
R-Squared	0,726305			
Adjustes R-Squared	0,676542			
F-statistic	14,59536			
Prob (F-Statistic)	0,0000			

\*\*\*Tarf kepercayaan 99 %  
\* Tarf kepercayaan 90%

Tabel 4. Hasil uji *white* (*Heterokedastis*)

F-statistic	1.846908	Prob. F(6,33)	0.1202
Obs*R-squared	10.05543	Prob. Chi-Square(6)	0.1223
Scaled explained SS	6.899706	Prob. Chi-Square(6)	0.3302

Variabel jarak berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan dengan taraf kepercayaan 99 persen. Variabel Jarak memiliki koefisien sebesar -0,005576, artinya apabila jarak dari lokasi tempat tinggal menuju lokasi wisata naik satu-satuan akan menurunkan frekuensi kunjungan sebanyak 0,005576 satuan.

Variabel *travel cost* berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan karena taraf kepercayaannya sebesar 90 persen. Variabel *travel cost* (biaya perjalanan) memiliki koefisien sebesar -0,000732 artinya apabila biaya perjalanan pengunjung naik seribu akan menurunkan frekuensi kunjungan sebesar 0,000732.

Variabel usia tidak berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan pengunjung taman wisata Pulau Pahawang, karena taraf kepercayaannya hanya 67,95 persen. Kondisi ini terjadi karena tujuan wisata pengunjung taman wisata Pulau Pahawang adalah piknik atau kumpul keluarga, sehingga usia tidak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan ke tempat wisata ini.

Variabel pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan, hal ini dikarenakan taraf kepercayaan variabel pendidikan adalah sebesar 1,1 persen. Kondisi ini terjadi karena minat seseorang dalam berwisata tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Berwisata atau *refreshing* merupakan kebutuhan semua orang tidak melihat jenjang pendidikan.

Variabel pendapatan tidak berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan, karena taraf kepercayaannya sebesar 41,69 persen. Hal ini terjadi karena minat maupun kebutuhan seseorang untuk melakukan wisata alam tidak dipengaruhi pendapatan. Seseorang yang memiliki hobi melakukan perjalanan akan mengorbankan penghasilannya untuk melakukan perjalanan, berapapun tingkat pendapatan perkapita keluarganya.

Variabel dummy sarana (1: sarana baik, 0 : tidak baik), tidak berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan, dengan taraf kepercayaan sebesar 74,66 persen. Hal ini karena wisatawan yang berkunjung ke lokasi ini lebih menitikberatkan

pada keindahan alam bawah air yang ada di taman wisata Pulau Pahawang, bukan pada fasilitas yang ada di taman wisata tersebut.

Hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2015) pada Taman Wisata Alam Gunung Pancar, dimana pada penelitiannya terdapat dua variabel yang berpengaruh nyata yaitu asal domisili dan sarana. Hal ini terjadi karena pada penelitian ini wisatawan tidak menitikberatkan pada sarana prasarana yang ada, melainkan keindahan alam yang ditawarkan.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siregar (2009), pada Air Terjun Sipo-piso. Pada penelitian yang dilakukan Siregar terdapat tiga variabel yang mempengaruhi frekuensi kunjungan yaitu usia, tingkat pendapatan dan lama waktu menuju lokasi wisata, sedangkan variabel pendidikan tidak berpengaruh nyata. Hal ini terjadi karena pada penelitian pada taman wisata Pulau Pahawang, tujuan wisata pengunjung adalah piknik atau kumpul keluarga, sehingga usia tidak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi. Tingkat pendapatan tidak berpengaruh nyata karena, minat wisatawan taman wisata Pulau Pahawang untuk mengunjungi lokasi ini tidak dipengaruhi pendapatan, melainkan hobi. Variabel pendidikan pada penelitian Siregar (2009) tidak berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan, sehingga sejalan dengan penelitian ini, hal ini terjadi karena kebutuhan berwisata oleh para wisatawan tidak dipengaruhi tingkat pendidikan. Berwisata atau *refreshing* merupakan kebutuhan semua orang tidak melihat jenjang pendidikan.

Secara matematis fungsi frekuensi kunjungan Responden taman wisata Pulau Pahawang adalah sebagai berikut :

$$Y = 1,149045 - 0,005576X_1 + 0,013316X_2 - 0,008071X_3 - 0,00335X_4 - 0,000732X_5 + 0,414824D_1$$

**Nilai Ekonomi Taman Wisata Pulau Pahawang**

Nilai Ekonomi dapat diperoleh dengan perhitungan yang dianalisis dari jumlah responden yaitu sebanyak 40 orang. Estimasi jumlah kunjungan per tahun yang didapatkan dari mengestimasi secara manual jumlah kunjungan pada hari-hari kerja, *week end*, libur hari raya, liburan sekolah dan libur akhir tahun yang dihitung dalam jangka waktu satu tahun dan didapatkan jumlah kunjungan

per tahun sebesar 141.200 kali. Data jumlah kunjungan didapatkan dari aparat Desa Pulau Pahawang.

Koefisien TCM yang didapatkan dari analisis regresi linier berganda faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan. Hasil analisis regresi linear berganda didapatkan koefisien TC sebesar 0,000732, jumlah responden sebesar 40 orang. Estimasi surplus konsumen didapat sebesar Rp118.852.459,00. Sementara untuk mendapatkan nilai surplus konsumen/individu/kunjungan didapatkan dari estimasi perhitungan jumlah responden, jumlah kunjungan per tahun, dan surplus konsumen sebesar Rp49.180.328,00. Penghitungan estimasi TCM dapat dilihat pada Tabel 5.

Total perhitungan nilai ekonomi dengan menggunakan metode TCM pada taman wisata Pulau Pahawang sebesar Rp6,944 triliun. Jadi, nilai ekonomi taman wisata Pulau Pahawang jika dikuantitatifkan dari nilai total kekayaan yang terkandung di dalamnya secara keseluruhannya adalah Rp6,944 triliun.

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Premono dan Kunarso (2009) yaitu pada Taman Nasional Pundi Kayu Palembang, menggunakan metode *zonal travel cost* yaitu menggunakan hubungan antara jumlah kunjungan per 1.000 penduduk daerah (zona) pengunjung dengan biaya perjalanan. Dari penelitian ini didapatkan nilai ekonomi dari Taman Nasional Pundi Kayu sebesar Rp269.737.068,00.

Tabel 5. Penghitungan nilai ekonomi taman wisata Pulau Pahawang

Keterangan	Nilai
Jumlah responden(orang)	40
Estimasi jumlah kunjungan pertahun)	141.200
Koefisien biaya perjalanan	0,000732
Surplus konsumen (Rp) $SK = N^2/2b$	118.852.459
Surplus konsumen / individu/kunjungan (Rp)	49.180.328
Nilai Ekonomi total per tahun (Rp)	6.944.262.295.082

## KESIMPULAN

Rata-rata biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung adalah sebesar Rp459.726,00. Alokasi biaya perjalanan yang tertinggi yaitu biaya paket wisata, dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp344.092,00. Sedangkan alokasi biaya perjalanan terendah yaitu biaya lain-lain dengan rata-rata sebesar Rp13.503,00. Faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan responden taman wisata Pulau Pahawang adalah jarak dan biaya perjalanan (*travel cost*). Nilai ekonomi taman wisata Pulau Pahawang jika dikuantitatifkan dari nilai total kekayaan yang terkandung di dalamnya secara keseluruhannya adalah Rp6,944 triliun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- BPS Provinsi Lampung. 2016. *Luas Daerah Provinsi Lampung per Kabupaten Kota*. <http://bps.go.id>. Diakses pada 10 Maret 2016.
- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung. 2014. *Perkembangan Pariwisata Lampung Tahun 2014*. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Dijiono. 2002. Valuasi ekonomi menggunakan metode travel cost taman wisata hutan di Taman Hutan Wan Abdul Rahman, Provinsi Lampung. *Jurnal*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Fauzi A. 2006. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Gramedia. Jakarta.
- Ghozali I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ke-4. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kementerian Pariwisata. 2014. <http://kemenpar.go.id>. [3 Februari 2016].
- Marsinko A, WT Zawacki., dan JM Bowker. 2002. Use travel cost model in planning: a case study. *Tourism analysis*. 6(1):203-211.
- Maulana I. 2015. Estimasi Nilai Ekonomi Wisata dengan Menggunakan *Travel Cost Methode* (Studi Kasus: Taman Wisata Alam Gunung Pancar, Kabupaten Bogor, Jawa Barat). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institute Pertanian Bogor. Bogor.
- Bupati Pesawaran. 2012. *Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pesawaran Tahun 2011-2031*. Kabupaten Pesawaran. Pesawaran.

Premono B dan Kunarso. 2009. Valuasi ekonomi Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang. *Jurnal Penelitian Hutan dan dan Kosnervasi Alam Vol. 7 No.1:6-7* . Balai Penelitian Kehutanan Palembang. Palembang.

Siregar H. 2009. Analisis Nilai Ekonomi dan Tingkat Kunjungan di Obyek Wisata

Alam Air Terjun Sipiso-piso Kabupaten Karo. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.

Suparmoko. 1999. Metode Penelitian Praktis. BRFE. Yogyakarta.